

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH SEPAKBOLA  
DI PUSAT LATIHAN TIM SEPAKBOLA  
PSIM YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:

EDI SAPUTRA

12602241081

**PRODI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## **PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul "Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepakbola di Pusat Latihan Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta" yang disusun oleh Edi Saputra, NIM 12602241081 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Agustus 2016  
Pembimbing



Nawan Primasoni, M.Or  
NIP. 19840521 200812 1 001

### **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Agustus 2016  
Yang menyatakan,







Edi Saputra  
NIM. 12602241081

## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepakbola di Pusat Latihan Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta” yang disusun oleh Edi Saputra , NIM 12602241081 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, tanggal 25 Agustus 2016 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nawan Primasoni, M.Or	Ketua		19-9-2016
Faidillah Kurniawan, M.Or	Sekretaris Penguji		19-9-2016
Herwin, M.Pd	Penguji I (Utama)		19-9-2016
Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or	Penguji II (Pendamping)		19-9-2016

Yogyakarta, September 2016  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Dekan,



Nawan S. Suherman, M.Ed  
060707 198812 1 001

## **MOTTO**

Jika hidupmu terasa sulit dan kamu mulai mengeluh maka ingatlah masih ada jutaan bahkan milyaran manusia diluar sana yang lebih susah darimu.

“Jadi bersyukurlah”

Sukses tidak akan datang bagi mereka yang hanya menunggu dan tidak berbuat apa-apa, akan tetapi sukses akan datang bagi mereka yang selalu berusaha mewujudkan mimpinya tersebut.

“Sukses adalah hak saya”

“Suatu kriteria yang baik untuk mengukur keberhasilan dalam kehidupan anda ialah jumlah orang yang telah anda buat bahagia.”

(Stephen Covey)

Terkadang kita lupa bahwa tuhanmu tidak pernah tidur dan selalu ada mendampingimu baik suka maupun duka. Bersemangatlah sampai kau tak bisa mengatakan kalimat itu

## **PERSEMBAHAN**

Dengan untaian kata syukur dan terimakasih, karya ini dipersembahkan untuk :

- ❖ Penguasa semesta alam, Allah SWT atas segala limpahan berkah,dan kebaikanNya sehingga penyusunan tugas akhir ini dapat selesai dengan lancar.
- ❖ Kedua orang tua , Bpk. Ponirin dan Ibu Poni yang sangat luar biasa mendidik dan berhasil menjadi sosok yang selalu kubanggakan terimakasih kalian adalah segalanya.
- ❖ Rekan – Rekan PKO B 2012 , kalian bukan hanya sekedar teman kalian adalah keluarga.
- ❖ Warga Asrama Putera Riau Yogyakarta , walaupun kalian tidak membantu tapi kalian menghibur keseharianku , terimakasih saudara seperjuangan.
- ❖ Kontrakan biru klebengan terimakasih untuk transit nya selama ini pasti bakal rindu penghuni rumah itu .
- ❖ Semua yang memberi dukungan selama ini terimakasih semoga allah membalas kebaikan kalian kelak . aaminn .

**KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH SEPAKBOLA  
DI PUSAT LATIHAN TIM SEPAKBOLA  
PSIM YOGYAKARTA**

Oleh  
Edi Saputra  
NIM 12602241081

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses komunikasi interpersonal ditinjau dari komunikasi verbal dan nonverbal pelatih sepakbola di pusat latihan tim sepakbola PSIM Yogyakarta.

Subjek penelitian ini adalah atlet sepakbola yang ada di tim sepakbola PSIM Yogyakarta. Objek penelitian ini berupa komunikasi verbal dan nonverbal pelatih dalam proses latihan. Penelitian ini mengambil tempat di pusat latihan tim sepakbola PSIM Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan angket sebagai instrumen pengambilan data. Populasi penelitian adalah atlet PSIM Yogyakarta yang berjumlah 25 atlet. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yang teknik penentuan sampelnya berdasarkan seluruh jumlah populasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase tertinggi komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di PSIM Yogyakarta berada pada kategori baik dan cukup dengan pertimbangan presentase berada pada kategori sangat baik 1 orang atau 4%, baik 8 orang atau 32%, cukup 6 orang atau 24%, kurang 8 orang atau 32% dan sangat kurang 2 orang atau 8%.

Kata Kunci : *komunikasi, interpersonal, Pelatih*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkat, rahmat, nikmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepakbola di Pusat Latihan TIM sepakbola PSIM Yogyakarta”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan keolahragaan pada program studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada berbagai pihak yang telah memberi bantuan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu penulis mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan untuk menempuh pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan Suherman, M.Ed, selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
3. CH Fajar Sri Wahyuniati S.Pd, M.Or, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin dan memberikan pengarahan.
4. Nawan Primasoni M.or, selaku Penasehat Akademik yang memberi pengarahan serta bimbingan selama ini dan memberikan kesempatan penulis untuk



menyelesaikan skripsi. selaku Pembimbing Skripsi yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian dalam memberikan bimbingan, dorongan, dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.

5. Semua pihak yang turut memberikan saran dan kritik serta bantuan dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
6. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Penulis berharap kritik dan saran yang membangun demi tercapainya perbaikan lebih lanjut. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak khususnya sekolah sepakbola.

Yogyakarta, Agustus 2016

Edi saputra

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah .....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	6

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori dan Penelitian yang Relevan .....	8
1. Hakekat Komunikasi.....	8
a. Pengertian Komunikasi.....	8
b. Bentuk – Bentuk Komunikasi .....	9
c. Sifat Komunikasi .....	16
d. Komponen – Komponen Komunikasi .....	18
e. Proses Komunikasi .....	19
2. Hakekat Pelatih .....	20
3. Persatuan Sepakbola Indonesia Mataram ( PSIM ) .....	23
B. Penelitian yang Relevan.....	25
C. Kerangka Berfikir.....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Desain Penelitian .....	28
B. Populasi dan Sampel Penelitian .....	28
1. Populasi .....	28
2. Sampel .....	29
3. Sampling .....	29
C. Defenisi Operasional .....	30
D. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	30
1. Instrumen .....	31
2. Teknik Pengumpulan Data .....	34
E. Ujicoba Instrumen .....	36
1. Uji Validitas .....	36
2. Uji Reliabilitas .....	39
F. Teknik Analisis Data .....	39

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	41
1. Deskripsi hasil komunikasi interpersonal.....	41
2. Deskripsi hasil komunikasi interpersonal secara verbal.....	43
3. Deskripsi hasil komunikasi interpersonal secara non verbal....	45
B. Pembahasan.....	47

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan .....	51
B. Implikasi Hasil Penelitian .....	51
C. Keterbatasan Penelitian.....	52
D. Saran .....	52

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>54</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>
----------------------	-----------

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi – Kisi Angket Ujicoba.....	33
Tabel 2. Kisi – Kisi Angket Penelitian .....	38
Tabel 3. Kelas Interval .....	40
Tabel 4. Deskripsi Statistik Hasil Komunikasi Interpersonal .....	41
Tabel 5. Kategorisasi Komunikasi Interpersonal Pelatih PSIM Yogyakarta..	42
Tabel 6. Deskripsi Statistik Komunikasi Interpersonal Secara Verbal .....	43
Tabel 7. Kategorisasi Komunikasi Interpersonal Secara Verbal .....	44
Tabel 8. Deskripsi Statistik Komunikasi Interpersonal Secara Non Verbal ....	45
Tabel 9. Kategorisasi Komunikasi Interpersonal Secara Non Verbal.....	46

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Alur Karangka Berfikir .....	27
Gambar 2. Diagram Batang Komunikasi Interpersonal .....	43
Gambar 3. Diagram Batang Komunikasi Interpersonal Secara Verbal .....	45
Gambar 4. Diagram Batang Komunikasi Interpersonal Secara Non Verbal ..	47
Gambar 5. Proses Latihan PS. Baratha .....	74
Gambar 6. Proses Pengisian Angket Ujicoba .....	75
Gambar 7. Proses Latihan Tim PSIM Yogyakarta ( <i>Fitness</i> ).....	76
Gambar 8. Proses Latihan Tim PSIM Yogyakarta ( Lapangan ).....	77

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian .....	56
Lampiran 2. Surat Ijin Ujicoba Penelitian.....	57
Lampiran 3. Surat Validasi Angket .....	58
Lampiran 4. Surat Pernyataan <i>Expert Judgement</i> .....	59
Lampiran 5. Surat Pernyataan <i>Expert Judgement</i> .....	60
Lampiran 6. Angket Ujicoba Penelitian.....	61
Lampiran 7. Butir Pernyataan .....	62
Lampiran 8. Angket Penelitian .....	65
Lampiran 9. Validitas dan Reliabilitas .....	71
Lampiran 10. Hasil Validitas dan Reliabilitas .....	73
Lampiran 11. Statistik Pembahasan .....	74
Lampiran 12. Dokumentasi Penelitian.....	77
Lampiran 13. Lanjutan Dokumentasi Penelitian.....	78
Lampiran 14. Lanjutan Dokumentasi Penelitian.....	79

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Komunikasi secara umum adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan atau informasi antara dua individu atau lebih dengan efektif sehingga dapat dipahami dengan mudah. Pada dasarnya semua komunikasi dilakukan sejak manusia tersebut terlahir dan terus berjalan seiring dengan kehidupan manusia. Dalam dunia sepakbola komunikasi merupakan komponen penunjang penampilan dan keberhasilan latihan. Komunikasi adalah jembatan penyatu antara pelatih dan juga atlet yang dilatihnya. Tujuan dari semua latihan dapat di transfer dan di sampaikan kepada atlet melalui komunikasi, seperti perintah, larangan, aba-aba maupun kritik dan saran dalam memberikan evaluasi. Latihan tidak akan bisa berjalan tanpa adanya komponen komunikasi seperti bahasa, suara, gerakan tubuh, gerakan muka, simbol maupun kata-kata yang baik antara pelatih dan atlet. Peran komunikasi sangat berpengaruh dalam proses penunjang prestasi atlet karena berawal dari komunikasi yang baik akan menghasilkan kedekatan yang baik antara atlet dan pelatih, dampaknya adalah semua program latihan yang diberikan oleh pelatih akan lebih mudah diterima dan dipahami, selain itu juga komunikasi yang baik akan meningkatkan motivasi atlet dalam berlatih sehingga prestasi yang diharapkan bisa diraih diawali dengan komunikasi yang baik antara pelatih dan atlet.

Komunikasi pada dasarnya memiliki banyak bentuk, baik itu komunikasi dalam olahraga maupun komunikasi umum. Salah satu bentuk komunikasi adalah komunikasi interpersonal yang termasuk dalam komunikasi personal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang satu dan orang satunya lagi maupun beberapa orang. Komunikasi ini merupakan komunikasi yang paling efektif, karena pihak yang memberi komunikasi dapat berinteraksi secara langsung dengan lawan bicara komunikasi ini tentu sangat cocok jika digunakan dalam situasi latihan maupun pada saat evaluasi setelah latihan. Menurut pendapat peneliti, perbedaan komunikasi yang digunakan pada saat bertanding hanya ada pada komunikasi berupa gerakan maupun suara yang keras. Komunikasi interpersonal yang dimiliki pelatih tidak akan berjalan dengan baik apabila pelatih tidak dapat menyampaikan nya dengan baik. Begitu juga dengan atlet, apabila komunikasi disampaikan pada saat kondisi tidak kondusif maka tujuan nya akan tidak maksimal.

Proses komunikasi interpersonal yang terjadi di tim sepakbola PSIM Yogyakarta antara atlet dan juga pelatih berjalan dalam latihan. Pelatih mengirim sebuah pesan atau perintah berupa perintah verbal maupun non verbal kepada atlet. Pesan verbal adalah pesan yang disampaikan secara langsung hanya melalui suara sedangkan pesan non verbal menggunakan gerakan seperti tangan, kaki maupun gerakan lainnya yang mendukung suara yang disampaikan. Kemudian perintah yang disampaikan dilakukan oleh atlet dengan seketika apabila tidak ada gangguan. Gangguan biasanya bisa dari



pelatih seperti intonasi yang kurang jelas, besar kecilnya suara, maupun jelas atau tidaknya pesan yang disampaikan. sedangkan gangguan dari atlet sendiri biasanya karena atlet capek, tidak memperhatikan, kurang serius, maupun kurang memahami isi pesan yang disampaikan oleh pelatih .

Latihan merupakan hal yang harus dilakukan dengan keseriusan, karena tidak ada kesuksesan dalam tindakan yang setengah – setengah. Komunikasi memiliki peran yang penting dalam proses latihan, karena dengan komunikasi pelatih akan mengerti apa saja yang dibutuhkan atletnya, begitu juga sebaliknya atlet juga mengerti apa yang dibutuhkan pelatih untuk mencapai hasil yang maksimal.

Pelatih harus memiliki hubungan yang baik dengan atlet dan sisi lain pelatih harus tegas dalam menangani atletnya. Seperti yang diungkapkan pakar psikologi, bahwa kebutuhan utama sebagai makhluk sosial adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang ramah, yang hanya bisa terpenuhi dengan membina hubungan yang baik dengan orang lain ( Deddy Mulyana, 2010:16 ). Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan dari sebuah latihan seorang pelatih harus memiliki ketrampilan komunikasi yang baik serta membangun hubungan yang baik.

Keberhasilan latihan dan prestasi olahraga adalah suatu hal yang sangat diinginkan oleh setiap praktisi olahraga. Hampir semua atlet maupun pelatih mengharapkan latihan yang telah dilakukan akan berhasil dengan adanya prestasi. Prestasi olahraga dicapai dengan usaha yang tidak

mudah, harus dengan usaha maksimal, pola latihan yang benar, dan komunikasi yang efektif antara pelatih dengan atlet. Sering dijumpai kegagalan dalam latihan, disebabkan oleh lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu sebagai seorang pelatih perlu memiliki keterampilan dan mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses latihan.

Dasar peneliti memilih masalah komunikasi interpersonal pelatih dalam penelitian ini karena berdasarkan pengalaman peneliti ketika komunikasi antara pelatih dan juga atlet baik maka akan menjadikan tim yang solid dan juga kompak dan kemungkinan pelatih berhasil memberikan prestasi dalam sebuah tim akan lebih besar. Namun sebaliknya, ketika pelatih tidak memiliki komunikasi yang baik terhadap atletnya maka tidak akan bisa meraih hasil yang baik dan juga maksimal bahkan kemungkinan terburuknya bisa membuat pelatih dipecat karena tidak bisa memberikan hasil yang diinginkan manajemen tim. Salah satu contoh yang baru-baru ini terlihat jelas adalah ketika Jose mourinho tidak sepaham dengan para pemain Real Madrid maka prestasi atlet maupun tim menjadi menurun , akhirnya jose mourinho dipecat dan kehilangan pekerjaan menjadi pelatih.

Hasil pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Maret 2016 menunjukkan bahwa, proses latihan di tim sepakbola PSIM Yogyakarta sudah tampak terjalin komunikasi interpersonal pelatih dengan atlet namun belum diketahui seberapa besar tingkat komunikasi interpersonalnya dilihat dari sifat verbal dan non verbal. Pencapaian interaksi

latihan yang maksimal tersebut tentu saja perlu komunikasi yang efektif antara atlet dan pelatih, sehingga terpadunya dua kegiatan, yakni melatih dengan berlatih yang tujuannya untuk mewujudkan keberhasilan latihan dalam mencapai prestasi olahraga akan tercapai. Dapat dilihat dari cara pelatih memberikan perintah berupa verbal dan nonverbal sudah dilakukan namun belum terlalu baik menurut pandangan peneliti. Akan tetapi kondisi tersebut belum tentu sama dengan penilaian atlet . Oleh sebab itu, penelitian ini ingin mencoba mengambil penilaian dari sudut pandang atlet. Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul “Komunikasi Interpersonal Pelatih Di Pusat Latihan Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta ”.

## **B. Identikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas, dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Belum diketahui bahwa interaksi antara pelatih dan atlet mempengaruhi penampilan atlet .
2. Belum disadari bahwa pentingnya peran komunikasi dalam mencapai prestasi yang maksimal baik dari pelatih maupun atlet .
3. Belum dipahami bentuk – bentuk reaksi dari komunikasi interpersonal ditinjau dari sifat verbal maupun non verbal, mempengaruhi penampilan atlet .

4. Belum diketahui seberapa besar komunikasi interpersonal pelatih saat proses latihan menurut pandangan atlet .

### **C. Batasan Masalah**

Agar pembahasan penelitian ini tidak terlalu meluas, maka penulis hanya meninjau pengkajian komunikasi interpersonal pada pelatih tim sepakbola PSIM Yogyakarta, dilihat dari sifat komunikasi verbal dan non verbal .

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan juga batasan masalah di atas, rumusan masalah yang diajukan adalah “Bagaimana komunikasi interpersonal pelatih di pusat latihan tim sepakbola PSIM Yogyakarta” ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas , adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal pelatih tim sepakbola PSIM Yogyakarta.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan hal – hal yang telah diungkapkan dalam penelitian ini, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### **1. Manfaat Praktis**

##### **a. Manfaat bagi pelatih sepakbola**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada semua pelatih sepakbola bahwa begitu penting nya komunikasi terhadap

suatu proses latihan. Selain itu diharapkan juga pelatih bisa menempatkan komunikasi sesuai dengan karakteristik atletnya agar bisa mencapai hasil yang maksimal .

b. Manfaat bagi atlet sepakbola

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta ilmu baru yang baik bagi atlet bahwa begitu penting nya berkomunikasi bagi atlet untuk menunjang suatu prestasi atau tujuan yang maksimal dalam sepakbola.

c. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini didukung oleh teori yang sudah ada, dan bagi penulis penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan pengetahuan terkait masalah yang diteliti .

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Deskripsi Teori dan Penelitian Yang Relevan**

#### **1. Hakekat Komunikasi**

##### **a. Pengertian komunikasi**

Istilah komunikasi atau dalam bahasa Inggris *communication* berasal dari kata Latin *communicatio*, dan bersumber dari kata *communis* yang berarti sama (Onong,2009:9). Sama disini dimaksudkan adalah sama arti. Sehingga komunikasi dapat berjalan atau berlangsung jika didalamnya terdapat kesamaan makna mengenai apa yang diperbincangkan. Sedangkan manusia adalah makhluk sosial yang didalam hidupnya tidak lepas dari sebuah interaksi. Manusia diindikasikan sebagai makhluk sosial karena terdapat hubungan serta komunikasi antar manusia didalamnya. Ia ingin mengetahui lingkungan sekitarnya, bahkan ingin mengetahui apa yang terjadi di dalam dirinya. Rasa ingin tahu ini memaksa manusia perlu berkomunikasi.

Komunikasi merupakan aktivitas yang selalu dilakukan oleh manusia, seperti halnya menghirup nafas, minum dan makan. Selain itu, komunikasi dapat berlangsung jika di dalamnya terdapat komponen atau unsur yang saling berpengaruh. Hal tersebut berarti bahwa jika salah satu dari unsur atau komponen mengalami

gangguan, maka akan terjadi hambatan dalam proses komunikasi. Sebagai contoh dalam komunikasi olahraga, dalam situasi latihan terdapat pesan atau sesuatu yang harus disampaikan pelatih, akan tetapi dalam situasi tersebut tidak ada alat untuk menyampaikan pesan tersebut kepada atlet-atletnya. Komunikasi yang berlangsung dalam proses latihan tersebut akan tidak efektif.

## **b. Bentuk - Bentuk Komunikasi**

### **1) Komunikasi Personal**

Komunikasi personal terdiri atas komunikasi intrapersonal, dan komunikasi interpersonal. Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi di dalam diri sendiri, sebagai contoh adalah ketika orang berfikir (DeddyMulyana,2010:80). Komunikasi intrapersonal merupakan landasan dari komunikasi-komunikasi yang lain, karena sebelum orang berkomunikasi dengan orang lain orang biasanya berkomunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi interpersonal ini merupakan komunikasi yang paling sering digunakan dalam kehidupan sosial. Bocher menjelaskan bahwa, penyampaian pesan oleh satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Joseph A. Devito, 1997:231).

Komunikasi interpersonal masuk dalam pendekatan interaksional (Monty,2000:126). Pendekatan ini lebih menekankan kelangsungan komunikasi dan pembinaan hubungan antar anggota di dalam tim. Kurangnya pendekatan ini mengakibatkan munculnya hubungan anggota yang kurang sehat, sehingga menghambat upaya mencapai sasaran. Pendapat yang senada juga dikemukakan oleh Arni Muhammad (2005: 153), komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi dengan paling kurang atau biasanya di antara dua orang yang dapat langsung diketahui balikkannya atau disebut komunikasi langsung.

Perkembangan dalam dunia olahraga jenis komunikasi interpersonal ini berlangsung antara pelatih dengan atlet. Pelatih dapat langsung berkomunikasi dengan atlet secara langsung dengan bertatap muka. Proses komunikasi interpersonal ini sangat efektif pada situasi-situasi diskusi antar individu. Pelatih dapat mengetahui langsung tanggapan dari lawan bicaranya dan pelatih langsung berhadapan dengan atlet. Komponen-komponen komunikasi interpersonal menurut Suranto Aw (2011: 7), terdiri atas sumber, encoding atau tindakan, pesan berupa seperangkat simbol- simbol baik verbal maupun nonverbal, saluran,



penerima, decoding atau proses memberi makna, respons, gangguan, dan konteks komunikasi itu sendiri.

Komunikasi interpersonal merupakan jenis komunikasi yang frekuensinya terjadi cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi secara umum merupakan proses pertukaran pesan, karena komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang sering dilakukan sehingga proses didalamnya juga berhubungan dengan pesan yang disampaikan. Pesan yang disampaikan itu dapat berupa pesan verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal menurut Suranto Aw (2011: 14) memiliki ciri-ciri, dilakukan dengan arus dua arah, suasana informal yakni suasana tidak kaku karena disampaikan langsung, mendapat umpan balik dengan segera baik dengan respons verbal maupun nonverbal, peserta komunikasi berada pada jarak yang dekat, peserta komunikasi sendiri dapat mengirim dan menerima pesan baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan satu orang dan penerimaan pesan oleh orang lain atau sekelompok kecil orang, dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik segera (Onong U. Effandy, 2003:30).

Definisi lain, dikemukakan oleh Indriyo Gitosudarmo dan Agus Mulyono (2001:205) menyebutkan, komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi orang ke orang, dua arah, verbal dan non verbal, serta saling berbagi informasi dan perasaan antara individu dengan individu atau antar individu di dalam kelompok kecil. Deddy Mulyana (2008: 81) juga menyebutkan dalam bukunya bahwa komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal.

Dari pemahaman atas prinsip-prinsip menurut berbagai para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (sender) dengan penerima (receiver) baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan berbagai dampaknya dan dengan peluang untuk memberikan umpan balik. Berfikir apakah nanti yang orang sampaikan akan sampai kepada orang lain atau tidak. Komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antara dua atau beberapa orang di mana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan

penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan secara langsung pula (Agus M.Hardjana, 2003: 85).

## **2) Komunikasi Kelompok**

Komunikasi kelompok adalah komunikasi yang terjadi dalam sebuah forum kecil maupun forum besar. Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang berlangsung antara beberapa orang dalam suatu kelompok “kecil” seperti dalam rapat, pertemuan, konperensi dan sebagainya (Anwar Arifin, 1984). Michael Burgoon (dalam Wiryanto, 2005) mendefinisikan komunikasi kelompok sebagai interaksi secara tatap muka antara tiga orang atau lebih, dengan tujuan yang telah diketahui, seperti berbagi informasi, menjaga diri, pemecahan masalah, yang mana anggota-anggotanya dapat mengingat karakteristik pribadi anggota-anggota yang lain secara tepat. Kedua definisi komunikasi kelompok di atas mempunyai kesamaan, yakni adanya komunikasi tatap muka, dan memiliki susunan rencana kerja tertentu untuk mencapai tujuan kelompok. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut (Deddy Mulyana, 2005).

Komunikasi kelompok sendiri terdiri dari kelompok kecil, dan kelompok besar. *Small Group Communication* (komunikasi kelompok kecil misalnya ceramah, *symposium*, diskusi panel, seminar, curah-saran, dan lain sebagainya (Rosmawati,2010:30). Menurut Onong(2009:7), terdapat tambahan dari contoh komunikasi kelompok kecil, yakni forum. Onong (2009:7) juga berpendapat bahwa, komunikasi kelompok besar adalah seperti *public speaking* .

### **3) Komunikasi Massa**

Georg Gerbner memberi pengertian komunikasi massa dengan sebuah definisi singkat yaitu sebagai produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang berkelanjutan serta paling luas dipunyai orang dalam masyarakat industri (Rakhmat,1999 : 188). Selain itu, komunikasi massa merupakan komunikasi yang sifatnya umum, karena komunikasi ini bukan ditujukan hanya untuk kelompok tertentu melainkan orang banyak. Dikutip dari buku "Dinamika Komunikasi" yang ditulis oleh Onong (2008: 54) bahwa, fungsi komunikasi media adalah menyiarkan informasi, mendidik, menghibur, memengaruhi, membimbing sekaligus mengkritik. Komunikasi media ini jika disambungkan dalam dunia olahraga adalah ketika ada siaran pertandingan sepakbola, baik program

dalam negeri sampai luar negeri. Seperti, ajang bergengsi Piala Dunia, Eropa, dan lain-lain. Keluar dari sepak bola, ada tayangan Sea Games, dan lain-lain. Tujuan dari penayangan itu adalah selain menghibur juga menyampaikan berita. Lewat komunikasi media, seseorang tidak perlu mendatangi langsung tempat pertandingan, melainkan lewat dari televisi atau media lain penonton dapat menyaksikan pertandingan tersebut.

#### **4) Komunikasi Media**

Perkembangan teknologi dan komunikasi menghasilkan pula perkembangan dalam media komunikasi yang digunakan manusia dalam berkomunikasi terutama penyampaian pesan dan informasi. Internet merupakan salah satu hasil perkembangan teknologi media komunikasi yang mengubah dan mengembangkan media konvensional menjadi media online. Sebagai contoh surat pos, kini “disulap” menjadi e-mail atau surat elektronik. Media massa seperti media cetak seperti koran, majalah dan media elektronik seperti TV dan radio mengalami perkembangan pesat ke arah media online. Untuk memperoleh informasi yang cepat dan terbaru, kini cukup dengan menggunakan internet. Intinya bahwa komunikasi media adalah komunikasi yang menggunakan saluran atau sarana untuk meneruskan suatu pesan kepada komunikan yang jauh tempatnya

atau banyak jumlahnya (Onong, 2008:10). Bentuk komunikasi ini adalah melalui surat, telepon, poster, spanduk, pamflet, papan pengumuman, dan lain sebagainya (Rosmawati,2010: 30). Media komunikasi digunakan manusia untuk mempermudah proses komunikasi yang dilakukan.

### **c. Sifat Komunikasi**

#### **1) Komunikasi Verbal**

Komunikasi verbal (*verbal communication*) adalah bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan cara tertulis (*written*) atau lisan (*oral*). Komunikasi verbal menempati porsi besar. Karena kenyataannya, ide-ide, pemikiran atau keputusan, lebih mudah disampaikan secara verbal ketimbang non verbal. Dengan harapan, komunikan (baik pendengar maupun pembaca) bisa lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan. Setiap kata yang tercipta, pasti menimbulkan sebuah makna. Setiap kata yang tercipta akan menimbulkan gambaran, suara konsep, atau pengalaman (Rosmawati, 2010: 42). Ketika seseorang mengatakan bola, tentu saja kata tersebut memunculkan sebuah gambaran dipikiran seseorang sebagai benda bulat, benda yang dapat ditendang,dilempar, maupun dipantulkan.

Kaitannya komunikasi verbal dengan bidang olahraga adalah ketika pelatih memberikan arahan kepada atlet atau pemainnya untuk mencapai tujuan bersama. Proses tersebut pelatih dapat membagikan pengalaman kepada para atletnya, pelatih juga dapat menceritakan prestasi-prestasi atlet atau pemain dari pengalaman pelatih tersebut sendiri. Adapun beberapa indikator dalam komunikasi verbal antara lain: *Vocabulary* (perbendaharaan kata), humor, tulisan, respon dan *Timing* (waktu yang tepat) (Hidayat, 2012: 13).

## **2) Komunikasi Non Verbal**

Komunikasi nonverbal adalah penciptaan dan pertukaran pesan dengan tidak menggunakan kata-kata, adapun beberapa indikator komunikasi ini menggunakan gerakan tubuh, tanda (isyarat), intonasi nada (tinggi-rendahnya nada), kontak mata, ekspresi muka, gaya pelatih, gambar dan sentuhan-sentuhan (Lailiyah Hidayati, 2010: 15). Komunikasi non verbal sering orang temui di dunia olahraga, misalnya tanda yang ditimbulkan peluit, atau pun tanda-tanda yang di tujukan oleh pelatih untuk memanggil atletnya. Gerakan tangan seperti acungan jempol ke arah atas (baik) atau ke arah bawah (tidak baik), ataupun gerakan-gerakan anggota badan yang lain juga termasuk komunikasi non verbal dalam dunia olahraga.

Komunikasi verbal dan non verbal susah dibedakan dalam kehidupan sehari-hari. Pengaruh yang ditimbulkan dari masing-masing komunikasi tersebut sangat berhubungan. Namun ada beberapa hal yang harus kita ketahui bahwa tiap-tiap orang daerah, maupun negara memiliki komunikasi nonverbal yang berbeda.

#### **d. Komponen – Komponen Komunikasi**

Proses komunikasi bergantung pada komponen didalamnya, proses tersebut dapat digambarkan dalam situasi berikut. Pelatih sepakbola berperan sebagai komunikator ingin menyampaikan pesan kepada komunikan atau atlet, dalam proses tersebut pelatih harus menggunakan media atau alat untuk menyampaikan sebuah pesan. Komunikator atau pelatih memilih sumber dalam pesan yang disampaikan, yakni memilih menciptakan pesan melalui simbol, bunyi, gambar atau yang lain. Selama proses tersebut berlangsung tentu saja terdapat umpan balik dari komunikan atau atlet, seperti bertanya, atau menyampaikan sesuatu. Efek dan gangguan juga muncul bersamaan selama proses tersebut berlangsung. Konflik merupakan salah satu dari gangguan dalam komunikasi.

Menurut Rosmawati (2010:24), terdapat delapan komponen komunikasi, diantaranya *source*, *communicator*, *communican*, *message*, *channel*, *effect*, *feedback*, dan *noice*. Buku tersebut



menjelaskan bahwa *source* adalah sebuah sumber, *communicator* adalah pengirim pesan, sedang *communican* adalah sasaran atau penerima pesan. Komponen-komponen yang lain, yakni pesan yang akan disampaikan, alat yang digunakan atau sarana untuk menyampaikan pesan, dampak atau pengaruh dari komunikasi, umpan balik dari hasil komunikasi tersebut dan gangguan yang ada di dalam komunikasi. Sebuah tim merupakan sekelompok atlet memiliki tujuan yang sama, yakni memperoleh keberhasilan baik dalam latihan maupun puncak pertandingan. Forum merupakan komponen dari salah satu bentuk komunikasi, yakni komunikasi kelompok. Komunikasi memiliki beberapa bentuk, yakni komunikasi personal, komunikasi kelompok, komunikasi massa, dan komunikasi media (Onong, 2009: 7).

**e. Proses komunikasi**

Proses komunikasi adalah berlangsungnya pertukaran informasi antara seseorang terhadap satu atau lebih banyak orang yang kemudian menjadi suatu perbincangan didalamnya. Dedi Mulyana (2010:163) menjelaskan menurut model Berlo, sumber dan penerima dipengaruhi oleh faktor-faktor keterampilan komunikasi, sikap, pengetahuan, sistem sosial, dan budaya. Pesan dikembangkan berdasarkan elemen, struktur, isi, perlakuan, dan kode. Salurannya berhubungan dengan panca indra.

Menurut Stewart L. Tubbs dan Sylva Moss (2008: 5- 14), pada proses ini dijelaskan mula-mula komunikator mengirimkan pesan berupa verbal dan nonverbal kepada penerima menggunakan saluran, kemudian dalam perjalannya bisa saja terdapat gangguan, sampai kepada penerima dan dalam waktu tertentu penerima dapat menyampaikan umpan balik. Sedangkan Effendy menjelaskan proses komunikasi adalah berlangsungnya penyampaian ide, informasi, opini, kepercayaan, perasaan, dan sebagainya oleh komunikator kepada komunikan (dikutip oleh Rosmawati, 2010: 20). Proses komunikasi berlangsung ketika pengirim mengirimkan pesan dan diterima oleh penerima (Suranto AW, 2011: 5)

## **2. Hakekat Pelatih**

Pelatih adalah salah satu sumber daya manusia dalam keolahragaan yang berperan sangat penting dalam pencapaian prestasi atlet yang dilatihnya (Budiwanto, 2004:6). Maka seorang pelatih hendaknya selalu berusaha untuk menjadi professional dengan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan cabang olahraga yang dilatihkan. Seorang pelatih hendaknya memiliki keterampilan sesuai dengan cabang olahraga yang dilatihnya. Pengalaman sebagai pemain akan memberikan nilai tambah tersendiri dalam perannya sebagai pelatih yang memerlukan keterampilan. Misalnya dalam melatih passing dan dribling, maka pelatih harus memberikan contoh gerakan yang baik dari posisi

badan hingga kaki, sehingga atletnya tidak mengalami kebingungan dan dapat dengan mudah menirukan gerakan yang diperagakan. Apabila pelatih tidak menguasai keterampilan yang dilatihkan, maka akan terjadi perbedaan persepsi dari masing-masing atlet, sehingga keterampilan yang diharapkan dikuasai atlet tidak dapat tercapai. Sukadiyanto (1997:33) menyatakan bahwa pelatih yang baik memiliki kriteria sebagai berikut, memiliki pengetahuan dan keterampilan cabang olahraga profesinya, bersikap kepribadian yang baik, sehat jasmani dan rohani, serta mampu berperan sebagai seorang pendidik atau guru yang baik.

Menurut Djoko Pekik (2002: 18-19) pelatih yang mempunyai kemampuan fisik yang baik akan dapat membantu atletnya mencapai prestasi yang maksimal karena pelatih itu adalah sebagai model bagi atletnya. Harsono (1988:31) menyatakan bahwa tinggi rendahnya prestasi atlet banyak tergantung dari tinggi rendahnya pengetahuan dan kemampuan serta keterampilan seorang pelatih, pendidikan formal dalam ilmu olahraga dan kepelatihan akan sangat membantu segi kognitif dan psikomotorik dari pelatih.

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam olahraga sepakbola. Karena di dalam komunikasi tersebut mempunyai informasi-informasi yang harus disampaikan dari satu pemain ke pemain lain secara runtut, benar dan jelas. Jika ada kesalahan pada saat penyampaian tersebut, maka proses komunikasi terganggu, akhirnya akan

terjadi kesalahan dan kesalahan tersebut dapat berakhir menjadi sebuah masalah bagi salah satu tim. Dengan komunikasi, sebuah tim melakukan penyampaian pesan yang kita harapkan bisa dilakukan oleh teman satu tim kita, agar terjadi kerjasama yang baik dalam tim tersebut. Jika di dalam sebuah tim tidak ada komunikasi yang baik maka akan kerap terjadi kesalahan komunikasi, contohnya terjadinya *goal* yang dikarenakan kurangnya kerjasama antara pemain belakang dan penjaga gawang atau salah umpan antara pemain tengah dengan pemain depan. Salah satu contoh komunikasi dalam sepakbola adalah, seorang penjaga gawang yang berteriak kepada pemain belakang untuk menjaga daerah pertahanan. Tanpa berkomunikasi, sebuah tim sepakbola sulit untuk memenangkan sebuah pertandingan, tidak mungkin sebuah tim sepakbola akan bermain dengan keinginan pemain mereka sendiri-sendiri mereka butuh kerjasama yang bagus dan solid, maka dari itu untuk mewujudkan kerjasama yang baik mereka harus berkomunikasi satu sama lain. Intinya komunikasi sangat penting dalam sepakbola karena olahraga ini membutuhkan kerjasama yang bagus untuk memenangkan sebuah pertandingan. Sama seperti pendapat *Thomas M. Scheidel* “kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang di sekitar, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir atau berperilaku seperti yang kita inginkan.”

### **3. Persatuan Sepakbola Indonesia Mataram ( PSIM )**

PSIM kependekan dari Persatuan Sepakbola Indonesia Mataram adalah sebuah klub sepakbola di Yogyakarta yang didirikan pada 5 September 1929 dengan nama awal Persatuan Sepakraga Mataram (PSM). Nama Mataram digunakan karena Yogyakarta merupakan pusat pemerintahan kerajaan Mataram (Ngayogyakarta Hadiningrat). Kemudian pada tanggal 27 Juli 1930 nama PSM diubah menjadi PSIM seperti yang dikenal sekarang. Saat ini PSIM berlaga di Kompetisi Divisi Utama Liga Indonesia, dengan pelatih kepala Erwan hendarwanto, pelatih fisik Subagyo irianto dan pelatih kiper Didik. PSIM memiliki satu kelompok suporter yang bernama Brajamusti (Brayat Jogja Mataram Utama Sejati). Sebenarnya PSIM Sendiri sudah mempunyai nama fans/suporter tersendiri pada tahun 1989 lahirlah PTLM (Paguyuban Tresno Laskar Mataram) yg pada waktu itu di Indonesia masih minim perkumpulan nama suporter untuk tim - tim di Indonesia.

Tim PSIM Yogyakarta memiliki manajemen yang cukup baik untuk berjuang bersama PSIM Yogyakarta yang sedang mengikuti kompetisi Indonesia Soccer Championship B yang telah bergulir mulai bulan april 2016. Adapun tim PSIM sendiri telah memiliki skuad untuk menghadapi kompetisi karena telah melakukan tahap seleksi beberapa bulan yang lalu , saat ini tim sedang fokus melakukan latihan di stadion mandala krida dan stadion kridosono untuk mengikuti kompetisi Indonesia

Soccer Championship B yang diselenggarakan oleh PT.Torabika Indonesia tahun 2016. Selain itu, PSIM Yogyakarta memiliki prestasi – prestasi yang telah didapatkan.

Adapun Prestasi beberapa tahun terakhir PSIM yogyakarta adalah:

- 1) Peserta Kompetisi Indonesia Soccer Championship ( ISC ) B tahun 2016
- 2) Liga Divisi Utama Indonesia 2011/2012 Peringkat 4
- 3) Liga Ti-Phone Indonesia 2010/2011 Peringkat 5
- 4) Liga Joss Indonesia 2009/2010 Peringkat 7
- 5) Liga Utama Esia Indonesia 2008/2009 Peringkat 12
- 6) Liga Djarum Indonesia 2007 Peringkat 15
- 7) Liga Djarum Indonesia 2005 Juara Divisi I (Promosi)
- 8) Liga Bank Mandiri Indonesia 2004 Peringkat 6
- 9) Liga Bank Mandiri Indonesia 2003 Peringkat 3
- 10) Dan masih ada prestasi lainnya .

Dalam proses latihan yang diselenggarakan di stadion mandala krida Yogyakarta komunikasi yang terjadi di tim PSIM Yogyakarta antara atlet dan juga pelatih nya berjalan dalam latihan. Pelatih mengirim sebuah pesan atau perintah berupa perintah verbal maupun non verbal kepada atlet. Pesan verbal adalah pesan yang disampaikan secara langsung hanya melalui suara sedangkan pesan non verbal menggunakan gerakan seperti tangan, kaki maupun gerakan lainnya yang mendukung suara yang disampaikan. Komunikasi terjadi disepanjang sesi latihan maupun saat pertandingan hal ini terjadi karena memang sangat dibutuhkan dalam

sebuah tim untuk menunjang keberhasilan semua program yang diinginkan oleh pelatih kepada atlet .

## **B. Penelitian Relevan**

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ria Putri Oktaviani (2013), yang berjudul “ Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepakbola di UKM sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta” . Dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM SepakBola Universitas Negeri Yogyakarta pada kategori sangat rendah dengan persentase sebesar 13.33, kategori rendah dengan presentase sebesar 10, kategori cukup dengan presentase sebesar 23.33, kategori tinggi dengan presentase sebesar 26.67, kategori sangat tinggi dengan presentase sebesar 26.67. Berdasarkan nilai rata-rata komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di UKM Sepakbola Universitas Negeri Yogyakarta berada pada kategori tinggi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Florentius Ferri Persada Panorama (2015), yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosi dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Tingkat Keberhasilan Bertanding Pemain Sepakbola SSB BATURETNO KU-15 tahun”. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Ada hubungan yang signifikan kecerdasan emosi terhadap keberhasilan pemain sepakbola usia 15 tahun SSB Baturetno sebesar 19.91%. (2) Ada hubungan yang signifikan komunikasi interpersonal terhadap

keberhasilan pemain sepakbola usia 15 tahun SSB Baturetno sebesar 15.09%. (3) Ada hubungan yang signifikan kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal terhadap keberhasilan pemain sepakbola usia 15 tahun SSB Baturetno sebesar 35%.

### **C. Kerangka Berfikir**

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Isi dari pesan komunikasi interpersonal berupa komunikasi verbal maupun nonverbal. Jika dilihat dari komponen dan ciri komunikasi interpersonal, maka erat hubungannya jika dikaitkan dengan komunikasi yang dilakukan oleh pelatih baik pada saat latihan maupun pertandingan. Pelatih menggunakan komunikasi interpersonal yang berupa pesan verbal dan nonverbal dalam proses latihan maupun bertanding. Melalui komunikasi interpersonal pelatih dapat menyampaikan empati dukungan beserta motivasi yang menjadikan tingkat kepercayaan diri seorang atlet menjadi meningkat. Komunikasi yang baik dapat dilihat bagaimana pelatih tersebut melihat masalah yang dihadapi atletnya dan memecahkan bersama-sama.

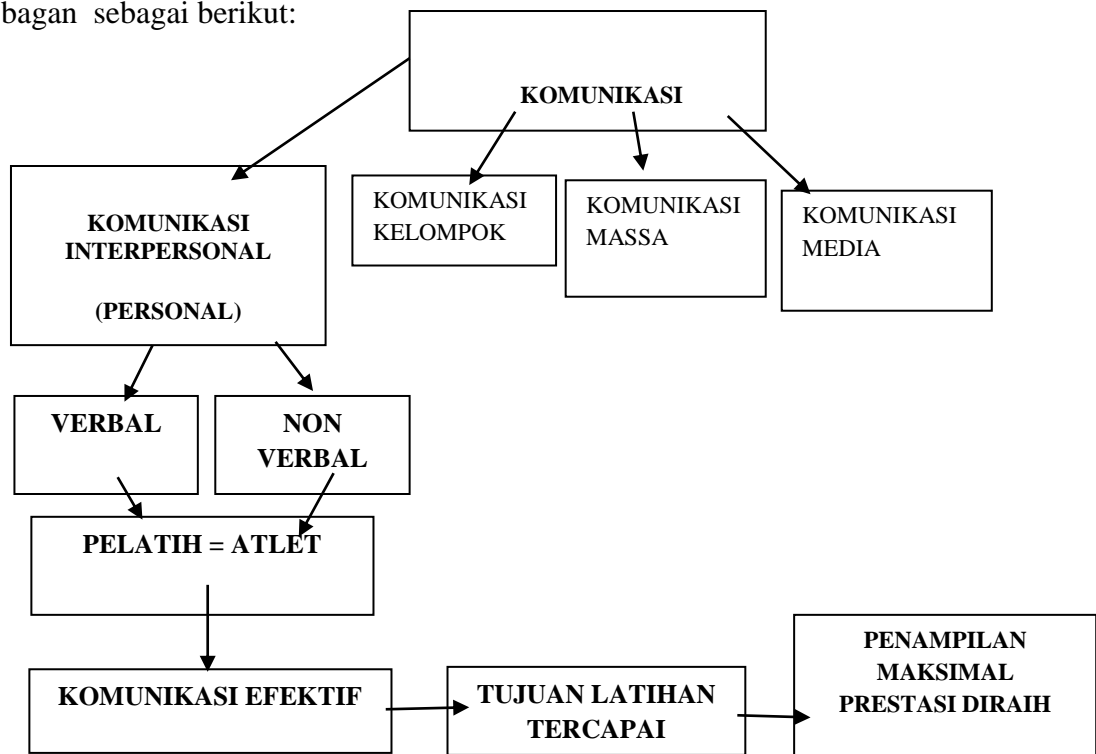
Komunikasi yang efektif dalam proses latihan adalah pelatih mengirimkan pesan berupa verbal dan nonverbal dengan tujuan agar latihan tercapai kepada atlet. Penyampaian pesan dari pelatih menggunakan saluran, dalam perjalanannya bisa saja terdapat gangguan tetapi gangguan tersebut bisa diminimalisir sehingga sampai kepada atlet. Pesan dari



pelatih akan sampai kepada atlet kemudian pelatih akan mendapatkan umpan balik atau respons. Mengetahui besaran komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan pelatih, akan bertujuan untuk mengukur komunikasi interpersonal pelatih dalam waktu tertentu dalam proses latihan sepakbola.

Komunikasi verbal dan nonverbal merupakan rangkaian dari isi pesan yang disampaikan oleh pelatih. Komunikasi verbal dan nonverbal sangat berkaitan dan berjalan hampir bersamaan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat besaran dari masing - masing komponen pesan komunikasi interpersonal, yakni verbal dan nonverbal.

Alur kerangka berfikir secara skematis dapat digambarkan dengan bagan sebagai berikut:



**Gambar 1. Bagan Alur Karangka Berfikir**

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang semata-mata bertujuan mengetahui keadaan objek atau peristiwa tanpa suatu maksud untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum (Sutrisno Hadi, 1980: 3). Menurut Sumanto (1995:79) survei merupakan suatu usaha untuk mengumpulkan data (satu atau beberapa variabel) dari anggota populasi untuk menentukan status populasi pada waktu dilakukan penelitian. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal pelatih tim sepakbola PSIM Yogyakarta .

#### **B. Populasi , Sampel penelitian atau Subjek penelitian**

##### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2009:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Pada penelitian ini populasinya adalah atlet sepakbola PSIM Yogyakarta dengan jumlah 25 orang.

## **2. Sampel**

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili populasi yang akan diambil (Notoatmojo, 2005). Sampel dalam penelitian ini adalah semua atlet sepakbola PSIM Yogyakarta yang sedang mengikuti turnamen Indonesia Soccer Championship B tahun 2016, yaitu berjumlah 25 orang .

## **3. Sampling**

Sampling adalah suatu cara yang ditempuh dengan pengambilan sampel yang benar - benar sesuai dengan keseluruhan obyek penelitian (Nursalam, 2008). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil total sampling karena menurut Sugiyono (2007) jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya. Oleh sebab itu, peneliti menggunakan teknik Sampel ini karena sesuai dengan yang peneliti butuhkan yaitu populasi penelitian ini yang berjumlah 25 orang atlet .

### C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Setiap penelitian mempunyai objek yang dijadikan sasaran dalam penelitian. Objek tersebut sering disebut sebagai gejala, sedangkan gejala-gejala yang menunjukkan variasi baik dari jenisnya maupun tingkatnya disebut variabel. Variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah komunikasi pelatih sepakbola. Komunikasi pelatih yaitu kemampuan pelatih dalam menyampaikan sebuah informasi baik menggunakan komunikasi verbal maupun nonverbal dalam berlatih-melatih, yang diukur menggunakan angket. Subjek penelitian ini adalah atlet sepakbola yang ada di tim sepakbola PSIM Yogyakarta. Objek penelitian ini berupa komunikasi verbal dan nonverbal pelatih dalam proses latihan. Penelitian ini mengambil tempat di pusat latihan tim sepakbola PSIM Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan angket sebagai instrumen pengambilan data. Populasi penelitian adalah atlet PSIM Yogyakarta yang berjumlah 25 atlet. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* yang teknik penentuan sampelnya berdasarkan seluruh jumlah populasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif persentase.

## **D. Instrumen Dan Teknik Pengambilan Data**

### **1. Instrumen**

Suharsimi Arikunto (1998: 151) menjelaskan bahwa metode dan instrumen ditentukan oleh objek, sumber data, waktu dan dana yang tersedia, jumlah tenaga peneliti dan teknik yang akan digunakan untuk mengolah data apabila sudah terkumpul. Instrumen sebagai alat pengumpul data yang benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga data empiris dapat diperoleh sebagaimana adanya. Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Menurut Sudjana (2002:8) angket adalah cara mengumpulkan data dengan menggunakan daftar isian atau daftar pernyataan yang telah dipersiapkan dan disusun dengan sedemikian rupa sehingga calon responden tinggal mengisi atau menandai dengan mudah dan cepat.

Sutrisno Hadi (1991: 7) menyatakan bahwa dalam menyusun instrumen ada tiga langkah yang perlu diperhatikan.

#### **a. Mendefinisikan Konstrak**

Konstrak atau konsep ubahan yang ingin diteliti atau diukur dalam penelitian ini adalah komunikasi pelatih sepakbola .

b. Menyidik Faktor

Kedua adalah menyidik unsur-unsur atau faktor-faktor yang menyusun konsep. Dari ubahan diatas dijabarkan menjadi faktor yang diukur, antara lain kemampuan menyampaikan informasi, kemampuan menjelaskan baik menggunakan komunikasi verbal maupun nonverbal.

c. Menyusun Butir-Butir Pertanyaan

Ketiga yaitu menyusun butir-butir pertanyaan yang berdasarkan faktor-faktor yang menyusun konstruk. Selanjutnya faktor-faktor di atas akan dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan. Komponen-komponen angket sebagai alat pengumpulan data disajikan berupa kisi - kisi instrumen penelitian. Sebagai bahan acuan, kisi-kisi instrumen di peroleh dalam buku milik Rosmawati (2010:33-48) dan Dedy Mulyana (259- 433).

Kisi – kisi instrumen dapat dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 1. Kisi – Kisi Angket Ujicoba Penelitian**

Variabel	Sub variabel	Indikator	Butir	Jumlah
Komunikasi	Verbal	Bahasa	3,22,25	15
		Tulisan	6,20	
		Kata	21,28	
		Pujian	19,30	
		Respon	8,27,29, 31,32,3 3	
	Non Verbal	Tanda/ isyarat	1*,2,9,1 1,16	20
		Gerakan tubuh	10,17	
		Suara	5,8	
		Gaya	15,26	
		Ekspresi wajah	4,12	
		Kontak wajah	7,13	
		Sentuhan	24,23	
		Gambar	14,34,3 5	
	<b>Total</b>			35

Keterangan : \* ( gugur )

Kesimpulan dan hasil akhir dari kisi - kisi angket tersebut adalah hasil *expert judgment* Prof.Dr.Siswantoyo,S.pd,M.kes,AIFO dan Drs.Subagyo Irianto,M.pd selaku dosen FIK UNY dan juga Ahli di bidang komunikasi dan juga sepakbola.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam peneilitan Ini adalah angket . Angket yang digunakan dalam penelitian ini merupakan angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih, dengan angket langsung menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam angket ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 pilihan jawaban yaitu, selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Angket ini menyediakan empat alternatif jawaban, yaitu: Selalu (SL) dengan skor 4, Sering (S) dengan skor 3, Kadang-kadang (K) dengan skor 2, Tidak Pernah (TP) dengan skor 1. Dalam skala *likert* yang asli tingkat kesetujuan responden terhadap *statement* dalam angket diklasifikasikan sebagai berikut:

SA : <i>Strongly Agree</i>	= SS : Sangat Setuju
A : <i>Agree</i>	= S : Setuju
UD : <i>Undeciden</i>	= BM : Belum Memutuskan
DA : <i>Disagree</i>	= TS : Tidak setuju
SDA : <i>Strongly Disagree</i>	= STS : Sangat Tidak Setuju

Menurut Sutrisno Hadi (1991: 19-20) modifikasi terhadap skala *likert* dimaksudkan untuk menghilangkan kelemahan yang terkandung oleh



skala lima tingkat, dengan alasan-alasan seperti yang dikemukakan dibawah ini:

Modifikasi skala *likert* meniadakan kategori jawaban yang di tengah berdasarkan tiga alasan: pertama kategori *Undeciden* itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau memberi jawaban (menurut konsep aslinya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setujupun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban yang ganda arti(*multi interpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen. Kedua, tersedianya jawaban yang di tengah itu menimbulkan kecenderungan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas arah kecenderungan pendapat responden, kearah setuju atau kearah tidak setuju. Jika disediakan kategori jawaban itu akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau para responden.

Menghindari kelemahan dan kekurangan penggunaan metode angket ini, peneliti perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Penggunaan metode angket dilengkapi dengan metode pengumpul data yang lain dan perlu dijelaskan pada responden tentang maksud dan tujuan angket yang diberikan agar informasi yang diberikan

benar-benar objektif dan data yang digunakan tidak memberatkan responden atau tidak bersifat memaksa.

- b. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam pertanyaan ini digunakan untuk memperoleh data tentang komunikasi pelatih.

#### **E. Ujicoba Instrumen**

Ujicoba penelitian ini sebelum digunakan pengambilan data sebenarnya, bentuk akhir dari angket yang telah disusun perlu diuji cobakan kepada seluruh responden yang mempunyai ciri-ciri sama atau hampir mirip. guna memenuhi alat sebagai pengumpul data yang baik. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:42), bahwa tujuan diadakannya uji coba antara lain untuk mengetahui tingkat pemahaman responden akan instrumen, mencari pengalaman dan mengetahui realibilitas. Uji coba instrumen dilakukan pada atlet sepakbola Baratha FC yang beralamat di lapangan karang Kota Gede Yogyakarta mempunyai karakteristik yang sama dengan dengan kondisi sampel yang sesungguhnya, yaitu atlet PSIM Yogyakarta . Sampel yang berjumlah 25 atlet. Uji coba dilakukan pada 1 Juni 2016. Untuk mengetahui apakah instrumen baik atau tidak, dilakukan langkah - langkah sebagai berikut:

##### **1. Uji Validitas**

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2009: 121), sedangkan menurut Sutrisno Hadi (1991: 17) suatu instrumen dikatakan sah apabila

instrumen tersebut mampu mengukur apa yang hendak diukur. Cara mengukur validitas yaitu dengan teknik korelasi Product Moment pada taraf signifikan 5 %. Rumus korelasi yang dapat digunakan adalah yang dikemukakan oleh Person yang dikenal dengan rumus korelasi Product Moment (Arikunto, 1998: 146). Rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : indek korelasi tiap item  
 $N$  : jumlah subjek  
 $\sum X$  : jumlah skor item  
 $\sum Y$  : jumlah skor total  
 $\sum X^2$  : jumlah kuadrat skor item  
 $\sum Y^2$  : jumlah kuadrat skor total

Angket penelitian ini semula berjumlah 35 butir pernyataan dengan 4 alternatif pilihan untuk setiap pernyataan, yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Setelah dianalisis, apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel (0.727: 0.05) berarti butir tersebut sah. Dari hasil itu terdapat 1 pernyataan yang gugur dari 35 pernyataan yang sah.

Pernyataan yang gugur yaitu dari nomor 1, Sehingga didapatkan angket penelitian sebagai berikut:

**Tabel 2. Kisi-Kisi Angket Penelitian**

Variabel	Sub variabel	Indikator	Butir	Jumlah
Komunikasi	Verbal	Bahasa	3,22,25	15
		Tulisan	6,20	
		Kata	21,28	
		Pujian	19,30	
		Respon	8,27,29,31,32,33	
	Non Verbal	Tanda/ isyarat	2,9,11,16	19
		Gerakan tubuh	10,17	
		Suara	5,8	
		Gaya	15,26	
		Ekspresi wajah	4,12	
		Kontak wajah	7,13	
		Sentuhan	24,23	
		Gambar	14,34,35	
	<b>Total</b>			34

## **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas instrumen mengacu pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (Suharsimi Arikunto, 1998: 170). Penghitungan reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 20. Untuk penghitungan keterandalan instrumen menggunakan rumus Alpha Cronbach (Sutrisno Hadi, 1991). Analisis keterandalan butir hanya dilakukan pada butir yang dinyatakan sahih saja dan bukan semua butir yang belum diuji. Dengan taraf signifikansi 5%, didapat koefisien reliabilitas sebesar 0.813 yang artinya reliabel.

## **F. Teknik Analisis Data**

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif. Perhitungan dalam angket menggunakan deskriptif persentase.

Cara perhitungan analisis data mencari besarnya frekuensi relative persentase.

Dengan rumus sebagai berikut (Anas Sudjiono, 2008: 43):

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase yang dicari (Frekuensi Relatif)

F = Frekuensi

N = Jumlah Responden

Untuk memudahkan dalam mengidentifikasi dan mendiskripsikan tiap tiap indikator dalam penelitian ini dilakukan katagorisasi dan klasifikasi menggunakan nilai mean dan standar deviasi. Untuk menghitung persentase digunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 3 . Kelas Interval**

No	Interval	Kategori
1	$(M + 1\frac{1}{2}S) \leq X$	Sangat Baik
2	$(M + \frac{1}{2}S) < X \leq (M + 1\frac{1}{2}s)$	Baik
3	$(M - \frac{1}{2}S) < X \leq (M + \frac{1}{2}S)$	Cukup
4	$M - 1\frac{1}{2}S) < X \leq (M - \frac{1}{2}S)$	Kurang
5	$X \leq (M - \frac{1}{2}S)$	Sangat kurang

(Anas Sudjiono, 2009: 453)

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)

X : Skor

S : Standar Deviasi

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang memberikan gambaran terhadap objek penelitian apa adanya. Deskriptif yang dimaksudkan adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di pusat latihan tim sepakbola PSIM Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 9-10 Juni 2016 dan diperoleh responden sebanyak 25 orang. Data untuk mengidentifikasi komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di pusat latihan tim PSIM Yogyakarta diungkapkan dengan angket yang terdiri dari 34 Pernyataan yang terbagi dalam dua sub variabel, yaitu (1) verbal, (2) nonverbal.

#### **1. Deskripsi Hasil Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta**

Dari hasil perhitungan data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 4. Deskripsi Statistik Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta**

<b>Statistik</b>	<b>Skor</b>
<i>Mean</i>	108,2800
<i>Median</i>	110,0000
<i>Mode</i>	100,00 <sup>a</sup>
<i>Std. Deviation</i>	8,09588
<i>Range</i>	26,00
<i>Minimum</i>	96,00
<i>Maximum</i>	122,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan komunikasi interpersonal pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta dengan rerata sebesar 108,28, nilai tengah sebesar 110, nilai sering muncul sebesar 100 dan simpangan baku sebesar 8,09. Sedangkan skor tertinggi sebesar 122 dan skor terendah sebesar 96. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan komunikasi interpersonal pelatih tim sepakbola PSIM Yogyakarta adalah sebagai berikut. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Kategorisasi Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta**

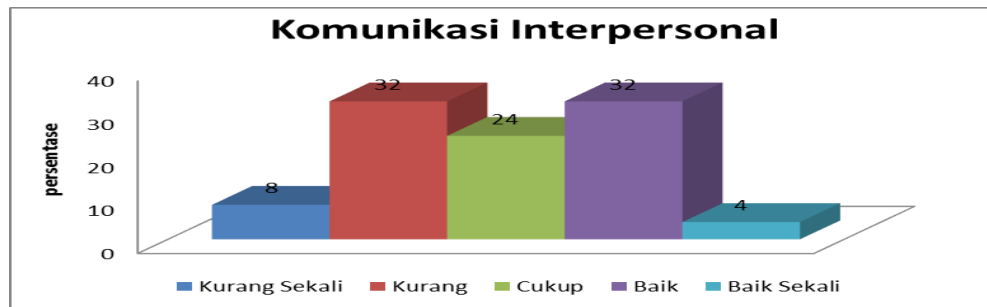
No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 120,43$	1	4	Sangat Baik
2	$112,34 < X \leq 120,42$	8	32	Baik
3	$104,25 < X \leq 112,33$	6	24	Cukup
4	$96,16 < X \leq 104,24$	8	32	Kurang
5	$X \leq 96,15$	2	8	Sangat kurang
Jumlah		25	100	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase tertinggi komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di PSIM Yogyakarta berada pada kategori baik dan cukup dengan pertimbangan presentase berada pada kategori sangat baik 1 orang atau 4%, baik 8 orang atau 32%, cukup 6 orang atau 24%, kurang 8 orang atau 32% dan sangat kurang 2 orang atau 8%.

Komunikasi interpersonal pelatih tim sepakbola PSIM Yogyakarta yang berkategori sangat baik 1 orang atau 4%, baik 8 orang atau 32%, cukup 6 orang atau 24%, kurang 8 orang atau 32% dan sangat kurang 2



orang atau 8%. Berikut adalah grafik ilustrasi komunikasi interpersonal pelatih tim Sepakbola PSIM Yogyakarta:



Gambar 2. Diagram Batang Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta

## 2. Deskripsi Hasil Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta secara Verbal

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 6. Deskripsi Statistik Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta secara Verbal**

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	47,8800
<i>Median</i>	47,0000
<i>Mode</i>	53,00
<i>Std. Deviation</i>	4,32358
<i>Range</i>	15,00
<i>Minimum</i>	41,00
<i>Maximum</i>	56,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan komunikasi interpersonal pelatih tim sepakbola PSIM Yogyakarta secara verbal dengan rerata sebesar 47,8, nilai tengah sebesar 47, nilai sering muncul sebesar 53 dan simpangan

baku sebesar 4,32. Sedangkan skor tertinggi sebesar 56 dan skor terendah sebesar 41.

Dari hasil tes maka dapat dikategorikan komunikasi interpersonal pelatih tim sepakbola PSIM Yogyakarta secara verbal. Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

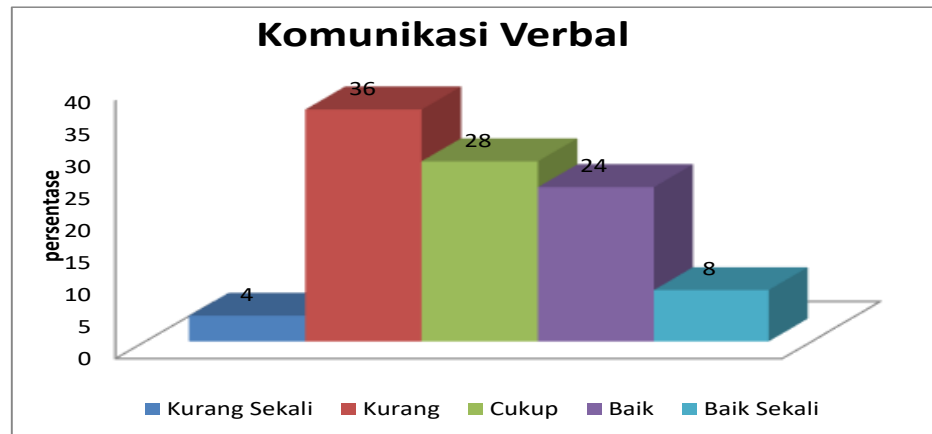
**Tabel 7. Kategorisasi Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta secara Verbal**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 54,37$	2	8	Sangat Baik
2	$50,05 < X \leq 54,36$	6	24	Baik
3	$45,73 < X \leq 50,04$	7	28	Cukup
4	$41,41 < X \leq 45,72$	9	36	Kurang
5	$X \leq 41,40$	1	4	Sangat kurang
Jumlah		25	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal pelatih tim sepakbola PSIM Yogyakarta secara verbal adalah kurang dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori kurang dengan 9 orang atau 36%.

Komunikasi interpersonal pelatih tim sepakbola PSIM Yogyakarta secara verbal yang berkategori sangat baik 2 orang atau 8%, baik 6 orang atau 24%, cukup 7 orang atau 28%, kurang 9 orang atau 36% dan sangat kurang 1 orang atau 4%.

Berikut adalah grafik ilustrasi komunikasi interpersonal pelatih tim sepakbola PSIM Yogyakarta secara verbal:



Gambar 3. Diagram Batang Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta Secara Verbal.

### 3. Deskripsi Hasil Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta secara Non Verbal

Dari hasil analisis data penelitian yang dilakukan maka dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

**Tabel 8. Deskripsi Statistik Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta secara Non Verbal**

Statistik	Skor
<i>Mean</i>	60,4000
<i>Median</i>	61,0000
<i>Mode</i>	65,00
<i>Std. Deviation</i>	4,43471
<i>Range</i>	14,00
<i>Minimum</i>	53,00
<i>Maximum</i>	67,00

Dari data di atas dapat dideskripsikan komunikasi interpersonal pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta secara non verbal dengan rerata sebesar 60,4, nilai tengah sebesar 61, nilai sering muncul sebesar 65 dan simpangan baku sebesar 4,43. Sedangkan skor tertinggi sebesar 67 dan skor terendah sebesar 53. Dari hasil tes maka dapat dikategorikan komunikasi interpersonal pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta secara non verbal.

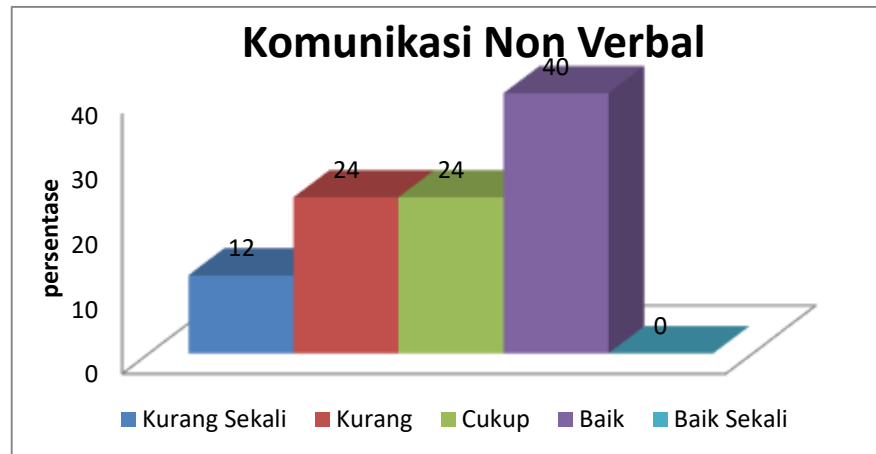
Perhitungan tersebut disajikan dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 9. Kategorisasi Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta secara Non Verbal**

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)	Kategori
1	$X > 67,06$	0	0	Sangat Baik
2	$62,63 < X \leq 67,05$	10	40	Baik
3	$58,19 < X \leq 62,62$	6	24	Cukup
4	$53,76 < X \leq 58,19$	6	24	Kurang
5	$X \leq 53,76$	3	12	Sangat kurang
Jumlah		25	100	

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa komunikasi interpersonal pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta secara non verbal adalah baik dengan pertimbangan frekuensi terbanyak berapa pada kategori baik dengan 10 orang atau 40%. Komunikasi interpersonal pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta secara non verbal yang berkategori sangat baik 0 orang atau 0%, baik 10 orang atau 40%, cukup 6 orang atau 24%, kurang 6 orang atau 24% dan sangat kurang 3 orang atau 12%.

Berikut adalah grafik ilustrasi komunikasi interpersonal pelatih tim sepakbola PSIM Yogyakarta secara non verbal:



Gambar 4. Diagram Batang Komunikasi Interpersonal Pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta Secara Non Verbal

## B. Pembahasan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi interpersonal tim sepakbola PSIM Yogyakarta. Data untuk mengidentifikasi komunikasi interpersonal pelatih PSIM Yogyakarta diungkapkan dengan angket yang terdiri dari 34 pernyataan yang terbagi dalam dua sub variabel, yaitu (1) verbal, (2) nonverbal.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase tertinggi komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di PSIM Yogyakarta berada pada kategori baik dan cukup dengan pertimbangan presentase berada pada kategori sangat baik 1

orang atau 4%, baik 8 orang atau 32%, cukup 6 orang atau 24%, kurang 8 orang atau 32% dan sangat kurang 2 orang atau 8%.

Komunikasi interpersonal pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta yang berkategori sangat baik 1 orang atau 4%, baik 8 orang atau 32%, cukup 6 orang atau 24%, kurang 8 orang atau 32% dan sangat kurang 2 orang atau 8%.

Keadaan ini menunjukkan bahwa pelatih telah melakukan komunikasi interpersonal dengan baik namun masih ada catatan kurang yang harus diperbaiki pelatih. Dengan komunikasi personal ini pelatih dan anggota tim akan terlibat komunikasi yang memiliki kecenderungan untuk dapat menerima timbal balik langsung. Proses komunikasi secara langsung ini akan membuat pelatih dan atlet lebih mudah dalam menyampaikan pesan dan menerima pesan yang berhubungan dengan tugas sebagai anggota tim sepakbola maupun menjalin hubungan yang baik diluar sepakbola. Komunikasi yang baik ini akan mempengaruhi keakraban dan kepercayaan antara pelatih dan atlet untuk bersama-sama meraih prestasi yang maksimal.

Kurangnya pendekatan yang dilakukan oleh pelatih secara menyeluruh ini akan mengakibatkan kerenggangan antar pelatih dan pemain. Keadaan tersebut tercermin dengan masih ada 8 orang berkategori kurang dan 2 orang berkategori sangat kurang, hal ini menunjukkan bahwa pelatih belum melakukan komunikasi interpersonal secara menyeluruh. Meskipun secara keseluruhan komunikasi interpersonal menunjukkan kategori baik. kategori

kurang dan sangat kurang ini bisa dipengaruhi oleh intensitas dan frekuensi pelatih melakukan komunikasi interpersonal dengan 10 orang tersebut.

Dengan demikian, pelatih harus mampu memperbaiki pola komunikasi interpersonalnya agar semua pemain merasakan manfaat yang sama.

Berdasarkan hasil penelitian, komunikasi interpersonal pelatih lebih baik dilakukan dengan cara non verbal dibandingkan komunikasi secara verbal. Hal ini berbeda dengan pendapat yang mengatakan bahwa komunikasi verbal lebih mudah karena ide-ide atau gagasan pelatih dapat mudah disampaikan secara tertulis maupun lisan, tetapi pendapat pemain berbeda dengan yang diungkapkan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yang berdasarkan pendapat pemain yang dipengaruhi oleh rangsangan yang pemain terima saat latihan maupun dalam kehidupan di lingkungan tim. Komunikasi interpersonal menurut Suranto Aw (2011: 14) memiliki ciri- ciri, dilakukan dengan arus dua arah, suasana informal yakni suasana tidak kaku karena disampaikan langsung, mendapat umpan balik dengan segera baik dengan respons verbal maupun nonverbal, peserta komunikasi berada pada jarak yang dekat, peserta komunikasi sendiri dapat mengirim dan menerima pesan baik verbal maupun nonverbal. Komunikasi antara pelatih dan atlet banyak dilakukan pada saat berada di lapangan. Kebiasaan pelatih untuk memberikan instruksi kepada pemain banyak dilakukan dengan memberikan isyarat dan bahasa tubuh untuk lebih memperjelas penjelasannya secara lisan. Akan tetapi, perbedaan komunikasi

verbal dan non verbal yang dilakukan pelatih tidak banyak mengalami perbedaan dikarenakan keduanya saling mendukung dan melengkapi.

Suasana latihan pemain akan lebih mudah menerima penjelasan dengan adanya praktek yang dilakukan oleh pelatih maupun tim pelatih. Kecenderungan ini disebabkan oleh keterampilan dan program yang diberikan pelatih lebih banyak ke praktek sehingga pemain akan mudah meniru dan mempraktekkan penjelasan secara praktek. Bentuk komunikasi secara verbal maupun non verbal dilakukan secara bersama tetapi porsi bahasa tubuh lebih dirasakan oleh pemain. Hal ini mengingat kebutuhan pemain saat pertandingan yang tidak dimungkinkan pelatih memberikan instruksi secara lisan. Akan tetapi, bahasa tubuh yang diberikan akan memudahkan pemain untuk menerima dan mengerti maksud pesan tersebut. Selain dikarenakan jarak jauh intruksi yang diberikan oleh pelatih akan lebih mudah dilakukan dengan non verbal. Hal ini lebih mudah bagi pelatih untuk memberikan ekspresinya terhadap kinerja pemain dan sebagai evaluasi maupun sebagai penguatan terhadap pemain seperti memberikan tepuk tangan dan acungan jempol.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa presentase tertinggi komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di PSIM Yogyakarta berada pada kategori baik dan cukup dengan pertimbangan presentase berada pada kategori sangat baik 1 orang atau 4%, baik 8 orang atau 32%, cukup 6 orang atau 24%, kurang 8 orang atau 32% dan sangat kurang 2 orang atau 8%. Komunikasi interpersonal pelatih Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta yang berkategori sangat baik 1 orang atau 4%, baik 8 orang atau 32%, cukup 6 orang atau 24%, kurang 8 orang atau 32% dan sangat kurang 2 orang atau 8%.

#### **B. Implikasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini sebagai evaluasi pelatih terhadap komunikasi yang telah dilakukan selama ini.
2. Dengan hasil ini dapat sebagai acuan bagi pelatih untuk dapat menentukan tindakan berdasarkan hasil penelitian tersebut.
3. Faktor-faktor yang kurang dominan dalam mendukung komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di PSIM Yogyakarta, perlu diperhatikan dan dicari pemecahannya agar faktor tersebut lebih membantu dalam meningkatkan komunikasi interpersonal pelatih sepakbola.

4. Pengurus dan pelatih di PSIM Yogyakarta dapat menjadikan hasil ini sebagai bahan pertimbangan untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki kualitas komunikasi.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Dalam penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, hal ini disebabkan oleh adanya keterbatasan- keterbatasan, seperti:

1. Instrumen penelitian kurang luas lingkupnya sehingga memungkinkan ada unsur-unsur yang lebih penting tidak masuk/tidak terungkap dalam instrumen penelitian.
2. Saat pengambilan data penelitian, yaitu saat penyebaran angket penelitian kepada responden, tidak dapat dipantau secara langsung dan cermat apakah jawaban yang diberikan oleh responden benar-benar sesuai dengan pendapatnya sendiri atau tidak.
3. Perbandingan antara tim yang diujicobakan dengan tim yang digunakan untuk penelitian sangat jauh kualitas nya sehingga ini bisa menjadi perbedaan dalam kualitas latihan dan komunikasi pelatih terhadap atlet .

### **D. Saran**

Sesuai dengan kesimpulan, implikasi dan keterbatasan di atas, saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Pelatih harus melakukan komunikasi secara menyeluruh kepada semua pemain agar terjalin suasana yang kondusif dalam tim.

2. Kebiasaan yang baik dalam berkomunikasi akan membantu pelatih untuk menyampaikan pesannya kepada pemain.
3. Penelitian selanjutnya agar melakukan penelitian tentang komunikasi interpersonal pelatih sepakbola di Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta dengan menggunakan metode lain.
4. Penelitian selanjutnya agar menggunakan sampel yang lebih diperbesar atau diperbanyak, sehingga hasilnya akan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus M. Hardjana. (2003). *Komunikasi Intrapersonal dan Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Kanisius
- Deddy Mulyana. (2008). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Devito, Joseph A. (1997). *Komunikasi Antar Manusia*. Edisi Ke- 5 Penerj. Agus Maulana. Jakarta: Profesional Books.
- Djoko Pekik I. (2002). *Dasar Kepelatihan*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Onong Uchjana Effendy. (2008). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Monty P. Setiadarma. (2000). *Dasar- Dasar Psikologi Olahraga*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Nasution. (1996). *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara
- Rosmawaty. (2010). *Mengenal Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widya Padjadjaran.
- Stewart L. Tubss dan Sylvia Moss. (2008). *Human Communication Perinsip- perinsip Dasar*. Bandung: PT. Rosda Karya.
- \_\_\_\_\_. (1994), *Human Communication*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Sudjana. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Transito.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R &D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sukadiyanto. (1997). *Pembinaan Kondisi Fisik Petenis*. Jakarta: PB PELTI.

- Sumanto. (1995). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan, Aplikasi Metode Kuantitatif dan Statistika dalam Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Suranto Aw. (2011). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sutrisno Hadi. (1980). *Statistik II*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.
- \_\_\_\_\_. (1991). *Analisis Butir Untuk Instrumen*. Yogyakarta: Andi Offset.

## **LAMPIRAN**

## Lampiran 1. Surat Validasi Angket

Hal : Surat Permohonan *Expert Judgment*

Lamp : Program Latihan

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang akan saya lakukan dengan judul "Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepakbola Di Pusat Latihan Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta", maka dengan ini saya memohon kepada Bapak untuk berkenan menjadi *expert judgment* dan memberikan masukan terhadap instrumen penelitian saya. Masukan tersebut sangat membantu tingkat kepercayaan hasil penelitian yang akan saya lakukan.

Dengan permohonan ini saya sampaikan, besar harapan saya agar Bapak/Ibu berkenan dengan permohonan ini. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, Mei 2016

Mengetahui  
Dosen Pembimbing



Nawan Primasoni, M.Or  
NIP. 19840521 200812 1 001

Hormat Saya  
Mahasiswa



Edi Saputra  
NIM. 12602241081

## Lampiran 2. Lanjutan

### SURAT PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT*

Dengan Hormat,

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Prof. Dr. Siswantoyo, S.pd.,M.Kes.,AIFO

NIP : 197203 199903 1 002

Jabatan : Dosen FIK UNY

Bersedia menjadi *expert judgement* pada instrumen penelitian:

Nama : Edi Saputra

NIM : 12602241081

Prodi : PKO/PKL

Judul Skripsi : "Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepakbola Di Pusat  
Latihan Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta"

Demikian surat ini dibuat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Mei 2016



Prof.Dr.Siswantoyo,S.pd.,M.Kes.,AIFO

NIP. 197203 199903 1 002



### Lampiran 3. Lanjutan

#### SURAT PERNYATAAN *EXPERT JUDGEMENT*

Dengan Hormat ,

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Drs. Subagyo Irianto, M.Pd  
NIP : 196210101988121001  
Jabatan : Dosen FIK UNY

Bersedia menjadi *expert judgement* pada instrument penelitian :

Nama : Edi saputra  
NIM : 12602241081  
Prodi : PKO/PKL

Judul Skripsi : “ Komunikasi Interpersonal Pelatih sepakbola Di Pusat Latihan Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta “

Demikianlah surat ini dibuat , agar dapat digunakan sebagaimana mestinya .

Yogyakarta , Mei 2016



Drs. Subagyo Irianto, M.Pd  
196210101988121001

#### Lampiran 4. Surat Izin Ujicoba Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 301/UN.34.16/PP/2016.  
Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

02 Juni 2016.

Yth : **Pengelola PS Bharata  
Kotagede Yogyakarta.**

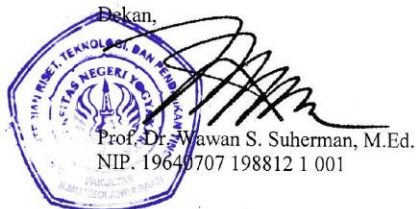
Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Edi Saputra.  
NIM : 12602241081.  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Juni 2016.  
Tempat/Obyek : Atlet Ps.Bharata, Kotagede Yogyakarta.  
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepakbola di Pusat Latihan Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,  
  
Prof. Dr. Yawan S. Suherman, M.Ed.  
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Pengelola Tim Sepakbola PSIM.
2. Kaprodi PKO.
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 5. Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 304/UN.34.16/PP/2016. 07 Juni 2016.  
Lamp : 1 Eks.  
Hal : Permohonan Ijin Penelitian.

Yth : **Manajer Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta.**

Dengan hormat, disampaikan bahwa untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan tugas akhir skripsi, kami mohon berkenan Bapak/Ibu/Saudara untuk memberikan ijin penelitian bagi mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta :

Nama : Edi Saputra.  
NIM : 12602241081.  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga (PKO).

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Juni 2016.  
Tempat/Obyek : PSIM Yogyakarta.  
Judul Skripsi : Komunikasi Interpersonal Pelatih Sepakbola di Pusat Latihan Tim Sepakbola PSIM Yogyakarta.

Demikian surat ijin penelitian ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.  
SID 196407071988121001

Tembusan :

1. Kaprodi PKO.
2. Pembimbing TAS.
3. Mahasiswa ybs.

## Lampiran 6. Surat Keterangan Melaksanakan Tugas Penelitian



PSIM JOGJA

### Surat Keterangan

Nomor: 112/PSIMJOGJA/IX/2016

Bersama ini Manajemen Klub PSIM JOGJA menerangkan bahwa :

Nama : EDI SAPUTRA  
Nomor Mahasiswa : 12602241081  
Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
Fakultas / Prodi : ILMU KEOLAHRAGAAN / PKO

Telah melakukan penelitian di Klub PSIM JOGJA dalam rangka penyusunan skripsi  
dengan judul :  
“ KOMUNIKASI INTERPERSONAL PELATIH DI PUSAT LATIHAN TIM SEPAKBOLA PSIM  
YOGYAKARTA “

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana  
mestinya .

Hormat kami,

Yogyakarta 7 September 2016  
MANAJEMEN KLUB PSIM JOGJA  
KETUA UMUM



AGUNG DAMAR KUSUMANDARU, SE

## Lampiran 7. Angket Uji Coba Penelitian

### **INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN**

Dengan hormat, saya mahasiswa Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta,

Nama : Edi saputra

NIM : 12602241081

sedang melakukan penelitian mengenai "tanggapan atlet terhadap komunikasi interpersonal pelatih pada saat melatih", untuk menyelesaikan skripsi sebagai persyaratan penyelesaian program S-1. Untuk itu, demi keakuratan data, saya mohon kesediaan saudara mengisi angket ini sesuai dengan keadaan sebenarnya secara jujur. Data yang saya peroleh akan digunakan sebagai penunjang kepentingan penelitian dan akan di rahasiakan. Atas kesediaan dan kerjasama saudara, saya ucapkan terimakasih.

#### **A. Petunjuk Pengisian**

Pada lembar berikut, akan terdapat 35 butir pernyataan yang HARUS dijawab seluruhnya. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama. Pilihlah salah satu jawaban yang tertera di samping pernyataan dengan memberi tanda centang (V). Pilihlah jawaban yang menurut saudara paling sesuai dengan keadaan yang selama ini saudara alami.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat tidak Setuju

Lampiran 8. Lanjutan

B. Butir pernyataan

Contoh :

No	Pernyataan	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
1	Pelatih selalu menggunakan komunikasi yang mudah di mengerti		V		

No	Pernyataan	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
1	Pelatih menggunakan peluit untuk memberikan aba-aba				
2	Pelatih menggunakan isyarat jari untuk memberikan apresiasi ( contoh memberi jempol )				
3	Pelatih menggunakan bahasa yang mudah di pahami				
4	Pelatih menunjukkan ekspresi wajah sedih ketika pertandingan tidak sesuai yang diharapkan				
5	Pelatih bersuara keras ketika atlet melakukan kesalahan				
6	Pelatih menggunakan tulisan ketika situasi tidak memungkinkan untuk bicara				
7	Pelatih menggunakan isyarat mata dalam situasi tertentu				
8	Pelatih memberikan penghargaan ketika kita melakukan hal yang benar				
9	Pelatih menggunakan isyarat tangan ketika memberi instruksi dilapangan (seperti naik turun tangan ( <i>slow</i> ) )				
10	Pelatih menyertakan gerakan tubuh ( melompat ) ketika atlet berhasil memenangkan pertandingan sebagai ungkapan rasa senang				
11	Pelatih bertepuk tangan ketika atlet berhasil menampilkan sesuatu yang baik				
12	Pelatih menunjukkan ekspresi wajah ceria ketika atlet berpenampilan bagus				
13	Pelatih menyertakan isyarat mata (kedipan) untuk memperjelas informasi atau perintah yang disampaikan				
14	Pelatih menambah media visual (gambar) dalam menjelaskan				
15	Pelatih memiliki gaya pakaian yang menarik				
16	Pelatih menggunakan tepukan tangan sebagai pengganti peluit sebagai sarana komunikasi				
17	Pelatih menyertakan contoh gerakan pada saat menjelaskan				
18	Pelatih menggunakan intonasi nada suara rendah dalam situasi tertentu				
19	Pelatih memberikan pujian ketika pelatih merasa bangga dengan hasil yang diperoleh				
20	Pelatih menggunakan tulisan untuk menegur kesalahan atlet				
21	Pelatih menggunakan tulisan untuk menegur kesalahan atlet				

22	Pelatih terkadang menyertakan bahasa candaan ketika berbicara (oke, sip, bro , dll )				
23	Pelatih menggunakan sentuhan ketika mencoba mengajak melakukan sesuatu ( menarik tangan )				
24	Pelatih menggunakan sentuhan pada saat memberikan dukungan ( menepuk bahu )				
25	Pelatih menyertakan bahasa inggris ketika menjelaskan materi latihan ( understand, ok , well )				
26	Pelatih menggunakan gaya bicara (tegas) yang dapat dijadikan contoh dan panutan				
27	Pelatih memberikan dukungan (moril) untuk meningkatkan kepercayaan diri				
28	Instruksi yang disampaikan pelatih dapat dipahami				
29	Pelatih memberikan masukan pada setiap peningkatan atlet pada saat latihan				
30	Pelatih mengatakan saya bangga terhadap kalian ketika pertandingan sukses ataupun pertandingan gagal .				
31	Pelatih mau menerima keluhan atlet				
32	Pelatih mau menanggapi apa kemauan atlet				
33	Pelatih memberikan masukan pada setiap kesulitan atlet saat latihan				
34	Pelatih menambah media visual ( papan strategi) dalam menjelaskan				
35	Pelatih menggunakan gambaran sosok pemain hebat untuk mendorong motivasi atlet				

Lampiran 9. Angket penelitian

## **INSTRUMEN ANGKET PENELITIAN**

Dengan hormat, saya mahasiswa Ilmu Keolahragaan Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta,

Nama : Edi saputra

NIM : 12602241081

sedang melakukan penelitian mengenai ”tanggapan atlet terhadap komunikasi interpersonal pelatih pada saat melatih”, untuk menyelesaikan skripsi sebagaipersyaratan penyelesaian program S-1. Untuk itu, demi keakuratan data, sayamohon kesediaan saudara mengisi angket ini sesuai dengan keadaan sebenarnya secara jujur. Data yang saya peroleh akan digunakan sebagai penunjang kepentingan penelitian dan akan di rahasiakan. Atas kesediaan dan kerjasama saudara, saya ucapkan terimakasih.

### **C. Petunjuk Pengisian**

Pada lembar berikut, akan terdapat 34 butir pernyataan yang **HARUS** dijawab seluruhnya. Bacalah setiap butir pertanyaan dengan seksama.

Pilihlah salah satu jawaban yang tertera di samping pernyataan dengan memberi tanda centang (V). Pilihlah jawaban yang menurut saudara paling sesuai dengan keadaan yang selama ini saudara alami.



Keterangan :

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat tidak Setuju

#### D. Butir pertanyaan

Contoh :

No	Pernyataan	Alternatif			
1	Pelatih selalu menggunakan komunikasi yang mudah di mengerti	SS	S	TS	STS
			V		

No	Pernyataan	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
1	Pelatih menggunakan isyarat jari untuk memberikan apresiasi ( contoh memberi jempol )				
2	Pelatih menggunakan bahasa yang mudah di pahami				
3	Pelatih menunjukkan ekspresi wajah sedih ketika pertandingan tidak sesuai yang diharapkan				
4	Pelatih bersuara keras ketika atlet melakukan kesalahan				
5	Pelatih menggunakan tulisan ketika situasi tidak memungkinkan untuk bicara				
6	Pelatih menggunakan isyarat mata dalam situasi tertentu				
7	Pelatih memberikan penghargaan ketika kita melakukan hal yang benar				
8	Pelatih menggunakan isyarat tangan ketika memberi				

	instruksi dilapangan (seperti naik turun tangan ( <i>slow</i> )				
9	Pelatih menyertakan gerakan tubuh ( melompat ) ketika atlet berhasil memenangkan pertandingan sebagai ungkapan rasa senang				
10	Pelatih bertepuk tangan ketika atlet berhasil menampilkan sesuatu yang baik				
11	Pelatih menunjukkan ekspresi wajah ceria ketika atlet berpenampilan bagus				
12	Pelatih menyertakan isyarat mata (kedipan) untuk memperjelas informasi atau perintah yang disampaikan				
13	Pelatih menambah media visual (gambar) dalam menjelaskan				
14	Pelatih memiliki gaya pakaian yang menarik				
15	Pelatih menggunakan tepukan tangan sebagai pengganti peluit sebagai sarana komunikasi				
16	Pelatih menyertakan contoh gerakan pada saat menjelaskan				
17	Pelatih menggunakan intonasi nada suara rendah dalam situasi tertentu				
18	Pelatih memberikan pujian ketika pelatih merasa bangga dengan hasil yang diperoleh				
19	Pelatih menggunakan tulisan untuk menegur kesalahan atlet				
20	Pelatih menggunakan kata-kata untuk menegur kesalahan atlet				
21	Pelatih terkadang menyertakan bahasa candaan ketika berbicara (oke, sip, bro , dll )				
22	Pelatih menggunakan sentuhan ketika mencoba mengajak melakukan sesuatu ( menarik tangan )				
23	Pelatih menggunakan sentuhan pada saat memberikan dukungan ( menepuk bahu )				

24	Pelatih menyertakan bahasa inggris ketika menjelaskan materi latihan ( <i>understand, ok , well</i> )				
25	Pelatih menggunakan gaya bicara (tegas) yang dapat dijadikan contoh dan panutan				
26	Pelatih memberikan dukungan (moril) untuk meningkatkan kepercayaan diri				
27	Instruksi pelatih menggunakan kata yang mudah dipahami				
28	Pelatih memberikan masukan pada setiap peningkatan atlet pada saat latihan				
29	Pelatih mengatakan saya bangga terhadap kalian ketika pertandingan sukses ataupun pertandingan gagal .				
30	Pelatih mau menerima keluhan atlet				
31	Pelatih mau menanggapi apa kemauan atlet				
32	Pelatih memberikan masukan pada setiap kesulitan atlet saat latihan				
33	Pelatih menambah media visual ( papan strategi) dalam menjelaskan				
34	Pelatih menggunakan gambaran sosok pemain hebat untuk mendorong motivasi atlet				

# Lampiran 10. Data Hasil keseluruhan angket

NO RESP	NOMOR BUTIR ANGKET																																			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34		
1	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
3	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	
4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	
5	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3		
6	3	4	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4		
7	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	2	4	2	3	3	2	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4		
8	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	2	3	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
9	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3		
10	4	4	3	2	2	2	3	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
11	4	4	3	3	4	3	2	3	4	2	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4		
12	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	4	2	3	4	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4		
13	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
14	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4		
15	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
16	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3		
17	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
18	3	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3		
19	3	3	3	3	3	2	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3		
20	3	3	4	4	1	3	3	4	2	4	4	3	4	3	4	2	3	4	4	1	4	3	1	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4		
21	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	3	2	4	3	4	2	4	4	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3		
22	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4		
23	3	3	2	3	1	3	3	3	2	4	3	2	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3		
24	4	4	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	4	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	2	2	4	3	4	3	3		
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	2	3	4

Lampiran 11. Validitas dan Reliabilitas Butir Angket

VALIDITAS

NO ITEM	R HITUNG	R TABEL	KETERANGAN
1	0,045	0,396	TIDAK VALID
2	0,846	0,396	VALID
3	0,443	0,396	VALID
4	0,803	0,396	VALID
5	0,835	0,396	VALID
6	0,632	0,396	VALID
7	0,763	0,396	VALID
8	0,403	0,396	VALID
9	0,767	0,396	VALID
10	0,774	0,396	VALID
11	0,873	0,396	VALID
12	0,500	0,396	VALID
13	0,876	0,396	VALID
14	0,769	0,396	VALID
15	0,820	0,396	VALID
16	0,753	0,396	VALID
17	0,493	0,396	VALID
18	0,575	0,396	VALID
19	0,793	0,396	VALID
20	0,734	0,396	VALID
21	0,832	0,396	VALID
22	0,829	0,396	VALID
23	0,897	0,396	VALID
24	0,765	0,396	VALID
25	0,844	0,396	VALID
26	0,760	0,396	VALID
27	0,607	0,396	VALID
28	0,740	0,396	VALID
29	0,636	0,396	VALID
30	0,636	0,396	VALID
31	0,620	0,396	VALID
32	0,897	0,396	VALID
33	0,810	0,396	VALID
34	0,744	0,396	VALID
35	0,628	0,396	VALID

Lampiran 12 . Lanjutan

HASIL VALIDITAS TERDAPAT 1 ITEM TIDAK VALID YAITU NOMOR `1.

### ***UJI RELIABILITAS***

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.813	35

UJI RELIABILITAS MENUNJUKKAN KOEFISIEN RELIABILITASNYA SEBESAR 0,813. KOEFISIEN VALIDITASNYA YAITU 0,727

#### **Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	.715
		N of Items	18 <sup>a</sup>
	Part 2	Value	.626
		N of Items	17 <sup>b</sup>
	Total N of Items		35
<b>Correlation Between Forms</b>			<b>.727</b>
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		.842
	Unequal Length		.842
Guttman Split-Half Coefficient			.833

Lampiran 13. Stasistik pembahasan

**Statistics**

		KOMUNIKASI	VERBAL	NON_VERBAL
N	Valid	25	25	25
	Missing	0	0	0
Mean		108.2800	47.8800	60.4000
Median		110.0000	47.0000	61.0000
Mode		100.00 <sup>a</sup>	53.00	65.00
Std. Deviation		8.09588	4.32358	4.43471
Range		26.00	15.00	14.00
Minimum		96.00	41.00	53.00
Maximum		122.00	56.00	67.00

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

**KOMUNIKASI**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	96	2	8.0	8.0	8.0
	98	1	4.0	4.0	12.0
	100	4	16.0	16.0	28.0
	102	2	8.0	8.0	36.0
	103	1	4.0	4.0	40.0
	106	1	4.0	4.0	44.0
	107	1	4.0	4.0	48.0
	110	2	8.0	8.0	56.0
	111	1	4.0	4.0	60.0
	112	1	4.0	4.0	64.0
	114	2	8.0	8.0	72.0
	116	2	8.0	8.0	80.0
	118	4	16.0	16.0	96.0
	122	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

**VERBAL**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	41	1	4.0	4.0	4.0
	43	3	12.0	12.0	16.0
	44	3	12.0	12.0	28.0
	45	3	12.0	12.0	40.0
	46	1	4.0	4.0	44.0
	47	3	12.0	12.0	56.0
	48	1	4.0	4.0	60.0
	49	1	4.0	4.0	64.0
	50	1	4.0	4.0	68.0
	51	1	4.0	4.0	72.0
	52	1	4.0	4.0	76.0
	53	4	16.0	16.0	92.0
	55	1	4.0	4.0	96.0
	56	1	4.0	4.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	

**NON\_VERBAL**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	53	3	12.0	12.0	12.0
	55	1	4.0	4.0	16.0
	56	2	8.0	8.0	24.0
	57	2	8.0	8.0	32.0
	58	1	4.0	4.0	36.0
	60	3	12.0	12.0	48.0
	61	1	4.0	4.0	52.0
	62	2	8.0	8.0	60.0
	63	3	12.0	12.0	72.0
	64	1	4.0	4.0	76.0
	65	4	16.0	16.0	92.0
	67	2	8.0	8.0	100.0
	Total	25	100.0	100.0	



#### Lampiran 14. Dokumentasi Penelitian



Gambar 5. Proses Latihan PS. Baratha

Lampiran 13. Lanjutan



Gambar 6 . Proses pengisian angket ujicoba



Lampiran 14. Lanjutan



Gambar 7. Proses Latihan PSIM Yogyakarta

Lampiran 15. Lanjutan



Gambar 8. Proses Latihan PSIM Yogyakarta